



Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbentuk Media Pop Up Pada Kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara Kota Makassar

Nurul Aqidah<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Erwin Nurdiasyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [aqidahnurul@gmail.com](mailto:aqidahnurul@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [supriadi.dty@uim-makassar.ac](mailto:supriadi.dty@uim-makassar.ac)

<sup>3</sup>PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: [erwinfkipuim@gmail.com](mailto:erwinfkipuim@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to improve the learning process and short story writing skills using pop up media for sixth grade students of SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar City. The design in this study uses a scientific model consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were the sixth grade students of Pertiwi Nusantara Islamic Elementary School, Makassar City, totaling 24 students. The object of this research is the skill of writing short stories. The method of data collection in this study used the methods of test, observation, and documentation. The data analysis technique used is qualitative techniques. The improvement of short story writing skills in the first cycle was 19.8 from the pre-cycle average score of 59.9 to 79.3. Meanwhile, the improvement of short story writing skills in the second cycle was 25.85 from the pre-cycle average value of 59.9 to 85.75.*

**Keywords:** *Elementary School Students; Short Story Writing Skills; Pop Up Media.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop up siswa kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara Kota Makassar. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Saintifik yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara Kota Makassar berjumlah 24 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,8 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,3. Sedangkan, peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus 59,9 menjadi 85,75.*

**Kata Kunci:** *Keterampilan Menulis Cerita Pendek; Media Pop Up; Siswa SD.*

---

## PENDAHULUAN

Menulis sangat penting bagi pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar karena memudahkan atau menolong para pelajar untuk dapat berpikir secara kritis. Oleh karena itu, para pelajar diajarkan untuk lebih keterampilan dalam menulis. Keterampilan menulis di antaranya keterampilan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Sebagai mana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjamal (2011: 69) menulis sebagai sebuah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan

pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Menurut supriadi (2015: 1) Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan menulis merupakan cara berkomunikasi seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Islam Pertiwi Nusantara Kota Makassar pada kegiatan kampus mengajar angkatan II yang mulai bertugas pada tanggal 2 Agustus 2021. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan informasi bahwa hasil belajar bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis tergolong rendah yakni hanya memperoleh rata-rata nilai 60 dengan kkm sebesar 75. Hasil observasi tersebut dibenarkan oleh guru kelas VI pada saat diwawancarai rendahnya hasil belajar pada siswa khususnya keterampilan menulis tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan cerita pendek.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama pada bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Salah satu pendekatan yang disediakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah Pendekatan saintifik yang menghendaki pendidik untuk memiliki kemampuan mengemas dan memfasilitasi suatu lingkungan belajar dan menyiapkan rangsangan-rangsangan kepada peserta didik. Menurut Hosnan (2014: 28) Pendekatan saintifik, pendidik menjadi punya lebih banyak waktu untuk melakukan diagnosis dan perbaikan-perbaikan terhadap masalah-masalah pembelajaran yang dialami peserta didik. Pendidik juga lebih dapat membimbing peserta didik secara individual dan menyediakan peluang untuk berlangsungnya pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih produktif. Menurut Erwin Nurdiansyah (2018: 64) Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian tentang pengembangan buku pop up juga dilakukan oleh Meri Lismayanti, Afreni Hamidah, dan Evita Anggereini (2016) dengan judul "Pengembangan Buku Pop-up Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea Untuk Sma Kelas X", hasil penelitian menunjukkan hasil revisi produk ahli media, ahli materi dan uji coba responden adalah sebagai berikut. Revisi ahli media dilakukan sebanyak tiga kali, persentase kelayakan produk 71% dikategorikan baik. Revisi ahli materi dilakukan sebanyak tiga kali, persentase kelayakan produk 84% dikategorikan sangat baik. Persentase uji coba satu lawan satu dan uji coba kelompok kecil berturut-turut yaitu 88% dan 91,6%. persentase tersebut termasuk di dalam kategori sangat baik. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran buku pop-up layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pop up ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati di dalam pop up ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam pop up menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media pop up juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan beranjak dari tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif. Penelitian direncanakan di SD Islam Pertiwi Nusantara. Namun penelitian ini membatasi siswa yang dijadikan objek penelitian, dimana penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VI. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan desember 2021 sampai Maret 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas VI masih rendah. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pop up. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berstruktur. Kemmis dan MC. Taggart (melalui Suharsimi Arikunto, 2006: 93), bahwa penelitian itu terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta (3) refleksi (*reflection*).

Adapun rencana penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang tiap siklus terdiri atas lima kali pertemuan, dalam pertemuan satu sampai empat sebagai proses belajar mengajar (PBM) dan pertemuan kelima sebagai tes siklus. Media pembelajaran utama yang digunakan adalah media pop up. Adapun alat-alat yang digunakan untuk menjangkau data keberhasilan belajar siswa adalah lembar observasi, dan rubrik kemampuan menulis cerpen. Penentuan kualifikasi keberhasilan tindakan penelitian memerlukan beberapa indikator untuk mendeskripsikan dua permasalahan, yakni penelitian proses dan hasil keterampilan menulis cerpen. Pada hasil tes siklus I melakukan observasi, dari hasil observasi tersebut akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menulis cerpen, yang dijadikan sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah melakukan observasi hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui pendekatan saintifik berbantuan media pop up.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data pra siklus diperoleh saat melakukan observasi sebelum penelitian dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek. Data ini berdasarkan hasil penelitian menulis cerita pendek siswa kelas VI prasiklus tanggal 7 Februari 2022. Guru kelas VI Melakukan pembelajaran menulis cerita pendek hanya dengan memberi sebuah perintah menulis sebuah cerita pendek kemudian siswa mengembangkan sendiri. Saat itu guru memberi perintah untuk membuat cerita pendek bertema pengalaman pribadi. Hasil penilaian pada kegiatan pra siklus, rata-rata penilaian hasil tes menulis cerita pendek hanya mendapatkan 63,25 selain itu dari 24 jumlah siswa kelas VI, siswa yang mencapai nilai tuntas hanya berjumlah 6 siswa (30%) saja, sedangkan sejumlah 18 siswa (70%) mendapat nilai dibawah rata-rata (belum tuntas). Berikut ini hasil tes menulis cerita pendek pada saat peneliti melakukan observasi pra siklus pada tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Prasiklus.

| No  | Nilai Prasiklus |
|-----|-----------------|
| 1.  | 40              |
| 2.  | 49              |
| 3.  | 55              |
| 4.  | 59              |
| 5.  | 64              |
| 6.  | 55              |
| 7.  | 59              |
| 8.  | 73              |
| 9.  | 55              |
| 10. | 59              |
| 11. | 72              |
| 12. | 59              |
| 13. | 59              |
| 14. | 72              |

| No                            | Nilai Prasiklus |
|-------------------------------|-----------------|
| 15.                           | 59              |
| 16.                           | 73              |
| 17.                           | 59              |
| 18.                           | 69              |
| 19.                           | 59              |
| 20.                           | 63              |
| 21.                           | 59              |
| 22.                           | 59              |
| 23.                           | 55              |
| 24.                           | 53              |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>1438</b>     |
| <b>Rata-rata jumlah nilai</b> | <b>59,9</b>     |

Berdasarkan hasil observasi pra siklus sebelum tindakan serta hasil penilaian pra siklus maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis cerita pendek sehingga diharapkan keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkat. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis cerita pendek berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan sekolah. Selain itu, minimal 75% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai sesuai rata-rata (tuntas). Berikut ini rekapitulasi hasil tes menulis cerita pendek pada saat peneliti melakukan observasi pra siklus.

Siklus I merupakan awal penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media pop up. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pra siklus. Tujuan yang ingin dicapai yaitu (1) siswa dapat mendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita, (2) siswa dapat melukiskan tokoh dan watak tokoh yang sesuai dengan cerita, (3) siswa dapat merangkai alur atau peristiwa sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, (4) siswa dapat menerangkan mengenai tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita atau setting cerita, (5) siswa dapat menyampaikan pesan atau amanat dalam cerita, dan (6) siswa dapat menempatkan dirinya dalam sebuah cerita atau gaya Pencitraan. Pada kegiatan ini guru berkeliling dan mengingatkan siswa untuk memperhatikan unsur pembangun cerpen dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Berikut ini hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I pada tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I.

| Subjek | Siklus I | Peningkatan |
|--------|----------|-------------|
| 1      | 72       | 23          |
| 2      | 53       | 13          |
| 3      | 68       | 16          |
| 4      | 79       | 20          |
| 5      | 78       | 14          |
| 6      | 77       | 24          |
| 7      | 73       | 27          |
| 8      | 80       | 9           |
| 9      | 84       | 21          |
| 10     | 84       | 25          |
| 11     | 87       | 16          |
| 12     | 86       | 31          |
| 13     | 87       | 16          |
| 14     | 82       | 27          |
| 15     | 84       | 25          |
| 16     | 87       | 16          |

| Subjek           | Siklus I    | Peningkatan |
|------------------|-------------|-------------|
| 17               | 84          | 27          |
| 18               | 85          | 31          |
| 19               | 79          | 15          |
| 20               | 83          | 12          |
| 21               | 77          | 12          |
| 22               | 72          | 20          |
| 23               | 80          | 22          |
| 24               | 83          | 13          |
| <b>Jumlah</b>    | <b>1904</b> | <b>475</b>  |
| <b>Rata-rata</b> | <b>79,3</b> | <b>19,8</b> |

Berdasarkan table 2, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 79,3. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,8 yang pada pra siklus sebesar 63,25 meningkat menjadi 79,3. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siklus I dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa menulis cerita pendek tanpa bimbingan dari guru. Sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Siswa juga sudah mulai berani membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas. Penggunaan media pop up dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis cerita pendek. Pada setiap pertemuan siswa juga akan dipancing agar lebih aktif dalam bertanya, mengingat pada pertemuan-pertemuan di siklus I siswa kurang aktif dalam bertanya. Guru perlu memberikan pancingan-pancingan pada siswa agar lebih aktif bertanya, seperti memberikan nilai lebih pada siswa yang mau bertanya. Berikut ini hasil observasi proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* pada Siklus I.

| No | Aspek Yang Dinilai | Pertemuan |    |     |    | Tes Siklus I |
|----|--------------------|-----------|----|-----|----|--------------|
|    |                    | I         | II | III | IV | V            |
| 1. | Aktivitas Siswa    | 50        | 57 | 59  | 66 | 70           |
| 2. | Aktivitas Guru     | 60        | 66 | 69  | 70 | 77           |

Berdasarkan tabel 3, hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I cukup. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil persentase observasi aktivitas siswa sebesar 70% (Cukup) dan hasil persentase observasi guru sebesar 77% (Cukup). Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan media pop up juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara. Mayoritas kesalahan siswa adalah unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan, tetapi siswa sudah mulai aktif bertanya ketika mereka belum sepenuhnya pahami akan unsur-unsur cerita. Berikut ini hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa pada tabel 4.

**Tabel 4.** Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I.

| Skor          | Kriteria      | Frekuensi | Frekuensi (%) |
|---------------|---------------|-----------|---------------|
| 80-100        | Sangat baik   | 14        | 60            |
| 66-79         | Baik          | 9         | 35            |
| 56-65         | Cukup         | 1         | 5             |
| 40-55         | Kurang        | -         | -             |
| 30-39         | Sangat Kurang | -         | -             |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>24</b> | <b>100</b>    |

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 16 siswa (60%). Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 8 siswa (35%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 siswa (5%). Pada pelaksanaan siklus II, hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait materi cerita pendek. Siswa telah aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan cerita pendek. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada siklus II ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hanya terdapat satu atau dua siswa yang ramai dan masih sibuk sendiri. Siswa sudah antusias saat mengamati media pop up. Guru sudah jelas dalam menyampaikan materi tentang unsur-unsur cerita pendek. Guru sudah baik dalam menggunakan media pop up dalam proses pembelajaran. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru selalu menegur siswa yang ramai sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik.

Aktivitas siswa pada siklus ke II sudah baik. Minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa sangat antusias saat mengamati media pop up. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus ini, guru sudah jelas dalam menyampaikan kebahasaan dalam menulis cerita pendek. Guru sudah maksimal dalam menggunakan media pop up dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah menjelaskan isi pop up secara jelas. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Guru menyampaikan materi cerita pendek dengan baik. Guru sudah memaksimalkan penggunaan media pop up dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Guru juga sudah membimbing siswa secara maksimal sampai siswa dapat menulis cerita pendek dengan baik.

**Tabel 5.** Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dari Siklus I ke Siklus II.

| Subjek | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|--------|----------|-----------|-------------|
| 1      | 72       | 80        | 8           |
| 2      | 53       | 78        | 25          |
| 3      | 68       | 84        | 16          |
| 4      | 79       | 85        | 6           |
| 5      | 78       | 85        | 7           |
| 6      | 77       | 80        | 3           |
| 7      | 73       | 82        | 9           |
| 8      | 80       | 86        | 6           |
| 9      | 84       | 88        | 4           |
| 10     | 84       | 88        | 4           |
| 11     | 87       | 89        | 2           |
| 12     | 86       | 89        | 3           |
| 13     | 87       | 89        | 2           |
| 14     | 82       | 86        | 4           |
| 15     | 84       | 88        | 4           |
| 16     | 87       | 89        | 2           |
| 17     | 84       | 89        | 5           |
| 18     | 85       | 86        | 1           |
| 19     | 79       | 86        | 7           |
| 20     | 83       | 88        | 5           |

| Subjek           | Siklus I    | Siklus II   | Peningkatan |
|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 21               | 77          | 88          | 5           |
| 22               | 72          | 86          | 5           |
| 23               | 80          | 89          | 7           |
| 24               | 83          | 86          | 7           |
| <b>Jumlah</b>    | <b>1904</b> | <b>2064</b> | <b>147</b>  |
| <b>Rata-rata</b> | <b>79,3</b> | <b>86,1</b> | <b>6,12</b> |

Berdasarkan tabel 5, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 86,1. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 6,12 yang pada siklus I sebesar 79,3 meningkat menjadi 86,1. Pada siklus II ini, kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam cerita pendek sudah mulai hilang. Meskipun masih ada siswa yang belum benar dalam tata bahasa dan tata tulis, namun hasil cerita pendek siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada setiap siklus, media pop up dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

| No | Aspek Yang Dinilai | Persentase    |              |               |
|----|--------------------|---------------|--------------|---------------|
|    |                    | Prasiklus (%) | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
| 1  | Aktivitas Siswa    | 50            | 70           | 80            |
| 2  | Aktivitas Guru     | 60            | 77           | 92            |

Berdasarkan tabel 6, persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pra siklus, persentase hasil observasi siswa sebesar 50% (Tidak Lulus atau Gagal) sedangkan aktivitas guru sebesar 60% (Kurang). Pada siklus I, persentase hasil observasi siswa sebesar 70% (Cukup) sedangkan aktivitas guru sebesar 77% (Cukup). Pada siklus II, persentase hasil observasi siswa sebesar 80% (Baik) sedangkan aktivitas guru sebesar 92% (Sangat Baik). Adapun perbandingan hasil keterampilan menulis cerita pendek pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 7.** Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

| No            | Skor   | Kriteria      | Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek |            |           |            |           |            |
|---------------|--------|---------------|--|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|               |        |               | Prasiklus                                      |            | Siklus I  |            | Siklus II |            |
|               |        |               | F  | %          | F         | %          | F         | %          |
| 1.            | 80-100 | Sangat Baik   | -  | -          | 15        | 65         | 23        | 95         |
| 2.            | 66-79  | Baik          | 7  | 30         | 8         | 35         | 1         | 5          |
| 3.            | 56-65  | Cukup         | 7  | 30         | 1         | 5          | -         | -          |
| 4.            | 40-55  | Kurang        | 10   | 40         | -         | -          | -         | -          |
| 5.            | 30-39  | Sangat Kurang | -  | -          | -         | -          | -         | -          |
| <b>Jumlah</b> |        |               | <b>24</b>                                      | <b>100</b> | <b>24</b> | <b>100</b> | <b>24</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 7 dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai baik (interval 66-79) sebanyak 7 siswa (30%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval nilai 56-

65) sebanyak 7 siswa (30%). Siswa yang mendapat nilai kurang (interval nilai 40-55) sebanyak 10 siswa (40%). Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval nilai 80-100) sebanyak 15 siswa (65%). Siswa mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 8 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval 56-65) sebanyak 1 siswa (5%). Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval 80-100) sebanyak 23 siswa (95%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 1 siswa (5%).

### **Pembahasan**

Pada pra siklus, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek. Guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek masih rendah. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis cerita pendek. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa masih terlihat ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang melamun. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis cerita pendek. Bahkan terdapat beberapa siswa yang hanya dapat menuliskan beberapa kalimat saja. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis cerita pendek.

Pada Siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media pop up dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif. Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 70. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena 75% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu  $\geq 70$ . Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop up pada siswa kelas VI SD Islam Pertiwi Nusantara Kota Makassar. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media pop up yaitu: 1) siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, 2)



siswa mempelajari materi kebahasaan, 3) siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media pop up, dan 4) siswa menulis cerita pendek menggunakan media pop up. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pra siklus sebesar 59,9. Pada siklus I meningkat menjadi 79,3 sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,1 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,85.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Ashar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Aliem & Abdan Syakur. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Dan Apresiasi Sastra Anak di SD*. Makassar: Unismuh.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Darusuprpti, Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Godean Sleman*. Skripsi. Fkip. UNY.
- Erwin Nurdiansyah. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Kelompok Belajar Berdasar Sosiometri*. Indonesian Journal Of Educational Studies (IJES)
- Fajarsih Darusuprpti. 2019. *Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pembelajaran Pop-up*. Jurnal Widya Parwa.
- Mashura. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio Visual*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4 (11): 237.
- Maulidiah & Abdan Syakur. 2018. *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Materi Dongeng Murid Kelas V*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 3 (1): Strategi Pembelajaran 409.
- Meri Lismayanti, Afreni Hamidah, & Evita Anggereini. 2016. *Pengembangan Buku Pop-up sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Crustacea untuk Sma Kelas x*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora.
- Mulyati, Yeti & Isah Cahyani. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*.
- Nurfebrianti, Pertiwi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Strategi mencari pasangan dalam pembelajaran apresiasi Puisi Siswa Smp Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Pujiastuti, A.U & Novi Wulandari. 2019. *Implementasi Metode Lipirtup Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDN Ngino Ii Semanding*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. 5 (1): 39-40.
- Rispa. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-Terbimbing Dengan Media*. Jurnal Pendidikan. 5 (1): 10.
- Supriadi, Jayanti Sampara. 2015. *Contoh Strategi Efektivitas Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII Smp Negeri 11 Kota Makassar*. Penelitian Pendidikan Jurnal Internasional Algazali.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *(Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan*.

Uno, H.B. 2012. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yulianti, R.A., Sumartini. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Lipirtup Melalui Media Reality Show "My Trip My Adventure"*. Universitas Negeri Semarang.